

**TRANSFORMASI KARAPAN SAPI MADURA PADA
BUSANA PESTA MALAM**



Oleh :

Nur Halimah Sukriya

NIM 2100245025

**PROGRAM STUDI D-4 DESAIN MODE KRIYA BATIK
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2025

**TRANSFORMASI KARAPAN SAPI MADURA PADA
BUSANA PESTA MALAM**



Oleh :

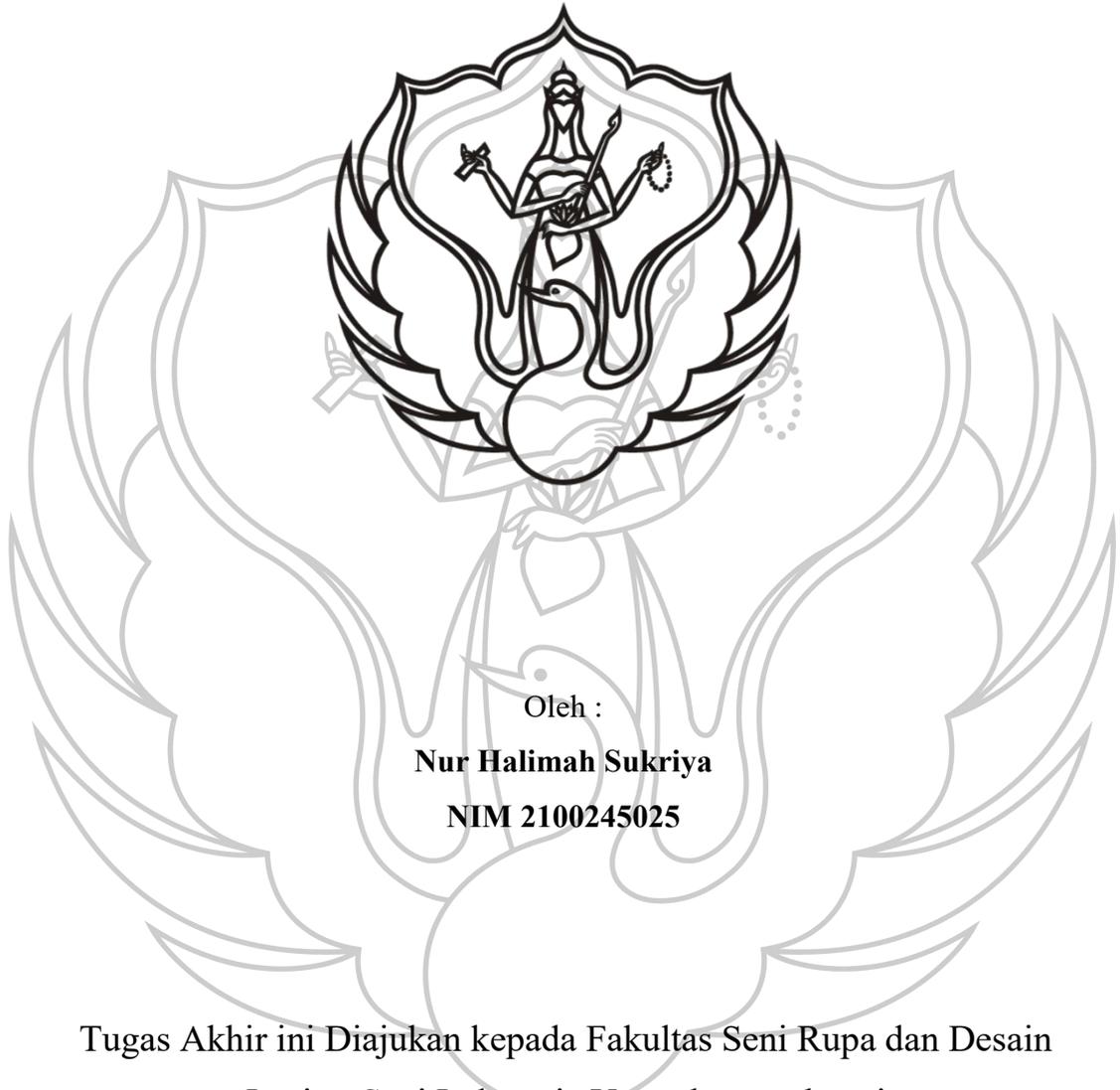
Nur Halimah Sukriya

NIM 2100245025

**PROGRAM STUDI D-4 DESAIN MODE KRIYA BATIK
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2025

**TRANSFORMASI KARAPAN SAPI MADURA PADA
BUSANA PESTA MALAM**



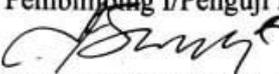
Oleh :
Nur Halimah Sukriya
NIM 2100245025

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Terapan dalam Bidang
Kriya 2025

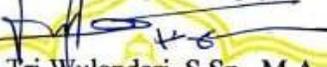
Tugas Akhir berjudul:

Transformasi Karapan Sapi Madura pada Busana Pesta Malam
diajukan oleh Nur Halimah Sukriya, NIM 2100245025, Program Studi D-4
Desain Mode Kriya Batik, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 90331**), telah
dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 11
Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji I


A.n. Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19710103 199702 2 001/NIDN. 0003017105

Pembimbing II/Penguji II


Tri Wulandari, S.Sn., M.A.
NIP. 19900622 201903 2 021/NIDN. 0022069009

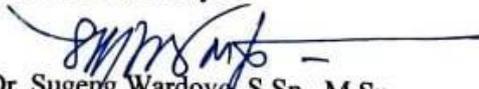
Cognate/Anggota


Esther Mayliana, S.Pd.T., M.Pd.
NIP. 19810923201504 2 001/NIDN. 0023098106

Koordinator Prodi D-4 Desain Mode Kriya Batik

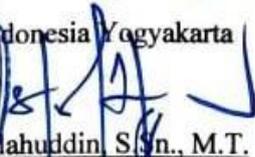

Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19720920 200501 1 002/NIDN. 0020097206

Ketua Jurusan Kriya


Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.
NIP. 1975109 200212 1 003/NIDN. 0019107504

Mengetahui,

Dekan, Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NIP. 19761019 199903 1 004/NIDN. 0019107005



MOTTO

“SUSAH, TAPI BISMILLAH”

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan tepat waktu, pembuatan tugas Akhir ini disusun sebagai karya Tugas Akhir. Atas tersusunnya laporan tugas ini tentu bukan karena hasil kerja saya semata, melainkan juga atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu saya ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya laporan ini, diantaranya :

- 1) Kepada kedua orang tua atas do'a dan dukungannya sehingga kuliah kami berjalan dengan baik.
- 2) Bapak ibu dosen pembimbing yang membimbing dalam perjalanan penyelesaian Tugas Akhir.
- 3) Kakak kakak saya yang telah mendampingi dan membantu saya dalam banyak hal yang saya tidak bisa sebutkan semua.
- 4) Dan seluruh teman-teman yang telah membantu dan memberi dukungan.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Halimah Sukriya

NIM : 2100245025

Program Studi : D-4 Desain Mode Kriya Batik

Perguruan Tinggi : ISI Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir yang telah saya buat dengan judul: “Transformasi Batik Karapan Sapi Madura pada Busana Pesta Malam”, adalah asli (orisinal) atau tidak plagiat (menjiplak) dan belum pernah diterbitkan atau dipublikasikan di mana pun dan dalam bentuk apapun. Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga.

Yogyakarta, 11 Juni 2025

Nur Halimah Sukriya

NIM. 2100245025

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Puji syukur penulis panjatkan pada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmatnya yang berlimpah dalam penyusunan laporan tugas akhir ini. Laporan ini merupakan syarat wajib dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Ada kebanggaan tersendiri jika kegiatan ini bisa selesai dengan hasil yang baik. Dengan keterbatasan penulis dalam membuat karya tugas akhir, maka cukup banyak hambatan yang penulis temui di pembuatan karya ini. Dan jika laporan ini pada akhirnya bisa diselesaikan dengan baik tentulah karena bantuan dan dukungan dari banyak pihak terkait. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Diantaranya :

1. Bapak Dr. Irwandi, S.Sn.,M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Bapak Muhamad Sholahuddin, S.Sn.,M.T., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Bapak Dr. Sugeng Wardoyo, M.Sn, Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Bapak Budi Hartono, S.Sn., M.Sn. Koordinator Prodi D-4 Desain Mode Kriya Batik;
5. Ibu Esther Mayliana, S.Pd.T.,M.Pd, Cognate atau Penguji Ahli;
6. Ibu Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn. Dosen wali dan Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dalam proses pembuatan tugas akhir ini;
7. Bapak Dr. Akhmad Nizam, S.Sn.,M.Sn. pengganti Dosen Pembimbing 1;
8. Ibu Tri Wulandari, S.Sn., M.A., Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dalam proses pembuatan tugas akhir ini;
9. Seluruh bapak ibu staf pengajar dan karyawan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
10. Kedua orang tua, Ibu Sariyah dan Alm. Bapak Sukri yang selalu mendukung dan mendoakan;

11. Ketiga kakak saya, Irwan, Devi dan Aisyah yang telah menjadi motivasi dalam menyelesaikan pendidikan;
12. Teman-teman saya, Almaas Asiilah, Safna Almas, Krisna Rizki, Aldina Permata, Serli Ayu yang selalu memberikan bantuannya;
13. Teman-teman seperjuangan D-4 Desain Mode Kriya Batik, Jurusan Kriya Institut Seni Indonesia Yogyakarta angkatan 2021;
14. Teman semasa SMK, Ruri Dwi Astuti ;
15. Semua pihak yang telah membantu serta mendampingi dalam tugas akhir ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Tak ada yang bisa penulis berikan selain doa dan rasa terima kasih yang tulus kepada para pendukung. Namun tidak lupa juga masukan yang berguna seperti saran atau kritik dari para pembaca sangat diharapkan oleh penulis. penulis sangat berharap bahwa laporan ini akan sangat bermanfaat bagi siapa saja yang membaca dan menambah pengetahuan bagi kita semua. Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Yogyakarta, 14 Mei 2025

Nur Halimah Sukriya

2100245025

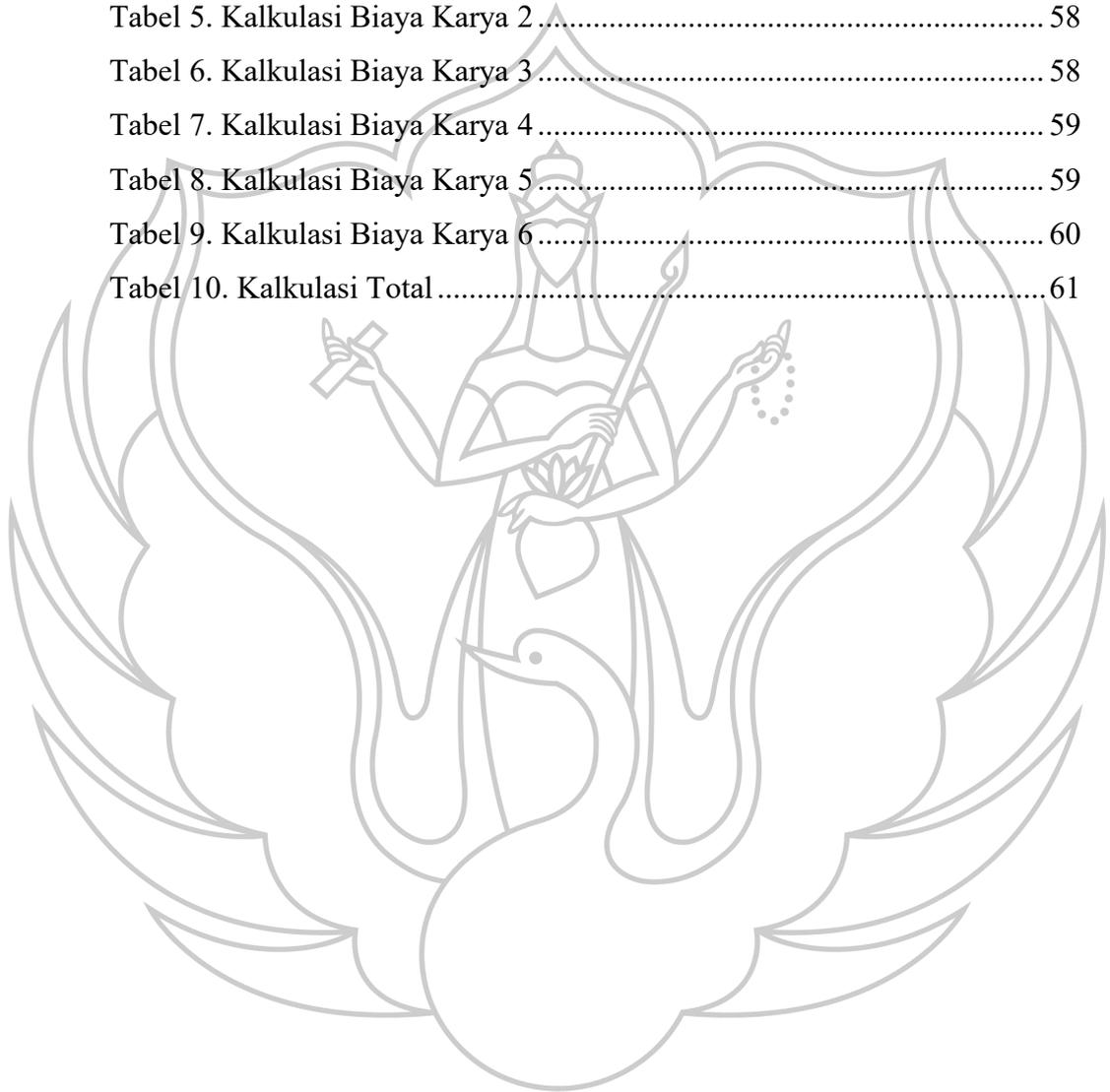
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
INTISARI.....	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan	4
BAB II. IDE PENCIPTAAN	8
A. Sumber Ide Penciptaan	8
B. Landasan Teori	14
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	16
A. Data Acuan	16
B. Analisis Data Acuan	19
C. Rancangan Karya	20
1. Sketsa Alternatif	21
2. Sketsa Terpilih	23
3. Sketsa Motif Batik	26
4. Desain Karya	27
D. Proses Perwujudan	41
1. Bagan Proses Perwujudan	41

2. Pemilihan Bahan dan Alat	42
a. Bahan	42
b. Alat	46
3. Tahap dan Teknik Pengerjaan	50
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	57
BAB IV. TINJAUAN KARYA	62
A. Tinjauan Umum	62
B. Tinjauan Khusus	64
BAB V. PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
DAFTAR LAMAN	81
DAFTAR NARASUMBER	82
LAMPIRAN	83
A. CV	83
B. POSTER	84
C. KATALOG	85
D. SUASANA PAMERAN	86
DAFTAR BAGAN	
Bagan 1. Proses Perwujudan	41

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ukuran Busana Wanita Size M.....	27
Tabel 2. Bahan	42
Tabel 3. Alat.....	46
Tabel 4. Kalkulasi Biaya Karya 1	57
Tabel 5. Kalkulasi Biaya Karya 2	58
Tabel 6. Kalkulasi Biaya Karya 3	58
Tabel 7. Kalkulasi Biaya Karya 4	59
Tabel 8. Kalkulasi Biaya Karya 5	59
Tabel 9. Kalkulasi Biaya Karya 6	60
Tabel 10. Kalkulasi Total	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Karapan Sapi Madura di Sampang, Lomba Piala Bupati	10
Gambar 2. Karapan Sapi Madura Lomba Piala Tanggul	10
Gambar 3. Motif Asli Batik Madura	12
Gambar 4. Motif Isen isen Batik	12
Gambar 5. Busana Pesta Malam	13
Gambar 6. Karapan Sapi Madura	16
Gambar 7. Karapan Sapi Madura di Sampang, Lomba Piala Bupati	16
Gambar 8. Karapan Sapi Madura di Sampang, Lomba Piala Bupati	17
Gambar 9. Karapan Sapi Madura di Sampang, Lomba Piala Bupati	17
Gambar 10. Batik Madura Asli	17
Gambar 11. Macam macam isen motif batik	18
Gambar 12. Busana Pesta Malam	18
Gambar 13. Sketsa Alternatif	22
Gambar 14. Sketsa Alternatif	22
Gambar 15. Sketsa Terpilih 1	23
Gambar 16. Sketsa Terpilih 2	24
Gambar 17. Sketsa Terpilih 3	24
Gambar 18. Sketsa Terpilih 4	25
Gambar 19. Sketsa Terpilih 5	25
Gambar 20. Sketsa Terpilih 6	26
Gambar 21. Sketsa Motif Batik	27
Gambar 22. Desain Busana 1	28
Gambar 23. Pecah Pola Busana 1	29
Gambar 24. Desain Busana 2	30
Gambar 25, Pecah Pola Busana 2	31
Gambar 26. Desain Busana 3	32
Gambar 27. Pecah Pola Busana 3	33
Gambar 28. Desain Busana 4	34
Gambar 29. Pecah Pola Busana 4	35
Gambar 30. Desain Busana 5	36

Gambar 31. Pecah Pola Busana 5	37
Gambar 32. Desain Busana 3	38
Gambar 33. Pecah Pola Busana 6	39
Gambar 34. Gambar Motif Batik yang Diterapkan pada Seluruh Busana ...	40
Gambar 35. Alat dan bahan membatik dan menjahit	51
Gambar 36. Proses sketsa desain digital	51
Gambar 37. Proses memordant kain	52
Gambar 38. Proses membuat pola dan menjiplak pola	53
Gambar 39. Proses memotong kain	53
Gambar 40. Proses mencanting Malam dan Paraffin	54
Gambar 41. Proses mencolet pewarnaan remazol dan fiksasi waterglass ...	54
Gambar 42. Proses melorod kain batik	55
Gambar 43. Proses menjahit	55
Gambar 44. Proses <i>finishing</i> busana	56
Gambar 45. Karya 1-3	63
Gambar 46. Karya 4-6	63
Gambar 47. Karya 1	64
Gambar 48. Karya 2	66
Gambar 49. Karya 3	68
Gambar 50. Karya 4	70
Gambar 51. Karya 5	72
Gambar 52. Karya 6	74

DAFTAR LAMPIRAN

A. CV.....	83
B. POSTER.....	84
C. KATALOG.....	85
D. SUASANA PAMERAN.....	86



INTISARI

Madura adalah suku perantau yang banyak tersebar di beberapa wilayah Indonesia. Madura memiliki tradisi yang terkenal hingga saat ini yang bernama, Karapan Sapi Madura yaitu perlombaan pacuan sapi yang berasal dari Pulau Madura, Jawa Timur. Tradisi ini merupakan simbol identitas masyarakat Madura dan mengandung nilai-nilai luhur seperti kerja keras, kerja sama, sportivitas, persaingan, dan ketertiban. Karapan sapi ini menjadi motif batik utama dalam penciptaan karya dengan khas Madura. Batik Madura adalah salah satu jenis batik pesisir yang memiliki keindahan tersendiri, namun masih belum begitu dikenal oleh masyarakat secara luas. Batik Madura memiliki warna cerah dan tegas seperti kuning, merah, hijau. Setiap warna memiliki makna yang berbeda.

Metode pendekatan yang digunakan dalam karya tugas akhir penulis adalah metode pendekatan estetika, dan ergonomi, serta untuk metode penciptaan ini menggunakan teori milik SP.Gustami yang tahapannya meliputi eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Landasan teori yang digunakan adalah teori estetika, dan ergonomi. Proses perwujudan karya ini menggunakan teknik batik tulis dengan pewarnaan remazol. Tahapan yang dilakukan ini mulai dari tahap mempersiapkan alat bahan, pembuatan pola, pemindahan motif, pembatikan, pewarnaan, *finishing* batik, pemotongan kain, penjahitan, dan penghiasan busana.

Karya yang dihasilkan dalam tugas akhir ini berupa enam buah karya busana pesta malam, dengan warna hitam, coklat, dan warna pesisiran (cerah). Keseluruhan karya memiliki judul dan desain batik yang sama.
Kata Kunci : batik Madura, motif karapan sapi, busana pesta malam.

ABSTRACT

Madura is a nomadic tribe that is widely spread in several regions of Indonesia. Madura has a famous tradition to this day called, Karapan Sapi Madura which is a cattle race originating from Madura Island, East Java. This tradition is a symbol of the identity of the Madurese people and contains noble values such as hard work, cooperation, sportsmanship, competition, and order. This cow race became the main batik motif in the creation of Madurese batik. Madura batik is one type of coastal batik that has its own beauty, but is still not well known by the public. Madura batik has bright and bold colors such as yellow, red, green. Each color has a different meaning.

The approach method used in the author's final project is the aesthetic approach method, and ergonomics, and for this creation method using SP.Gustami's theory whose stages include exploration, design, and realization. The theoretical foundations used are aesthetic theory and ergonomics. The process of realizing this work uses written batik technique with remazol coloring. The stages carried out start from the stage of preparing material tools, making patterns, transferring motifs, batik, coloring, batik finishing, cutting fabrics, sewing, and decorating clothes.

The works produced in this final project are six pieces of evening party wear, with black, brown, and coastal (bright) colors. All works have the same title and the same batik design.

Keywords: Madura batik, cow race motif, evening party wear.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Madura adalah suku perantau yang banyak tersebar di beberapa wilayah Indonesia. Suku Madura hidup tersebar di berbagai wilayah di Indonesia, banyak suku tersebut yang merantau ke daerah lain terutama ke Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan, Jabodetabek, Bali, juga ke negara di Timur Tengah khususnya Arab Saudi. Madura juga memiliki banyak tradisi yang terkenal, salah satunya adalah Karapan Sapi Madura.

Robby, salah satu pemilik sapi untuk perlombaan karapan sapi, Pandanwangi, Tempeh, Lumajang, Jawa Timur mengatakan bahwa “Karapan sapi merupakan tradisi pertandingan sapi yang berasal dari Madura, Indonesia. Alat yang digunakan bernama kaleles dan kemonong yaitu, alat yang digunakan oleh penjoki atau pengendali” (dalam Wawancara Pribadi, tanggal 10 Mei 2025). Dalam tradisi ini, sepasang sapi yang telah dilatih dan dipersiapkan sebelumnya akan dikerahkan untuk berlari dan beradu kekuatan, dengan tujuan untuk mengalahkan lawannya atau memperebutkan kekuasaan di lapangan. Karapan sapi biasanya diadakan dalam rangka perayaan hari besar atau perayaan adat, seperti Hari Kemerdekaan Indonesia atau perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW. Karapan sapi berwujud 2 pasang sapi dengan aksesorisnya yang menarik sebuah gerobak kayu dan berlari berlomba dijalur pacu, tetapi untuk mengendalikannya diperlukan seorang diatas gerobak yang disebut penjoki. Tempat karapan sapi sering diadakan di Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep, Lumajang, Probolinggo, dan Jember (Robby, Pemilik sapi perlombaan, Pandanwangi, Tempeh, Lumajang, Jawa Timur, dalam Wawancara Pribadi, tanggal 10 Mei 2025). Tradisi karapan sapi ini diciptakan sebagai motif utama batik khas Madura dan diwujudkan pada busana pesta malam.

Batik Madura yaitu batik khas Pulau Madura ini memiliki beragam motif dan corak yang unik. Menurut Nevy Putri, Kain batik Madura mulai

dikenal masyarakat luas pada abad ke 16 dan 17 (<https://www.orami.co.id/magazine/batik-madura> diunduh pada 16 Oktober 2024). Ciri khas motifnya adalah ayam bekisar, udang, kepiting, dan tumbuh-tumbuhan merupakan ciri khas dari gaya naturalis ragam hias Madura. Ciri lain dari gaya Madura yaitu, mencolok, kuat, dan berani untuk menampilkannya. Gaya adanya motif batik pesawat atau ular itu di Madura, sama seperti motif sahabat kraton atau sahabat rantai milik Jogja dan Solo. Masyarakat Madura juga menampilkan ragam hias berani dan tegas pada kain mori.

Transformasi pada judul berupa aktivitas gerak dengan tampilan gerak dinamis dan kecepatan tinggi, kemudian diubah ke visual 2D yaitu kain batik. Oleh karena itu, efek 3D bisa dicapai menggunakan perpaduan warna atau gradasi pada pewarnaan batik. Ciri khas batik Madura yang sangat mudah dikenali yaitu warna merah pada motif bunga, tangkai atau daun. Batik Madura memiliki banyak corak titik-titik berwarna putih, layaknya butiran garam yang dihasilkan di Pulau Madura. Titik-titik putih tersebut sering menjadi ciri batik Madura, karena kondisi wilayah yang memiliki banyak pantai. Warna berani dan mencolok menjadi simbol bahwa batik Madura menyesuaikan dengan alam sekitar. Batik Madura cocok dikombinasi sebagai busana pesta malam.

Busana pesta malam biasanya digunakan pada kesempatan pesta dari waktu petang hingga tengah malam. Busana ini dibuat dengan mengikuti trend warna pada tahun 2025 ini adalah hitam dan coklat, yang memiliki kesamaan pada warna sapi sapi Madura yang cenderung bernuansa coklat. Jenis busana ini kelihatan mewah dan *glamour* dan cocok untuk acara semi formal maupun formal. Pemilihan bahan untuk busana pesta malam yaitu bahan yang bertekstur lebih halus dan lembut. Busana ini menjadi salah satu alternatif busana untuk acara pada malam hari. Busana pesta malam dibuat dengan batik yang menampilkan kesan unik dengan tradisi Madura. Salah satu tujuan utama perancangan busana ini adalah untuk memperkenalkan tradisi dan batik Madura dengan cara menuangkannya ke dalam busana pesta malam.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan penciptaannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep dan proses penciptaan motif batik Karapan Sapi Madura?
2. Bagaimana penerapan motif Karapan Sapi Madura pada busana pesta malam ?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan untuk menjawab 2 rumusan diatas adalah :

- a. Memahami konsep dan mewujudkan penciptaan motif batik Karapan Sapi Madura
- b. Menerapkan motif batik Karapan Sapi Madura pada busana pesta malam.

2. Manfaat

Berikut manfaat yang diperoleh dari penciptaan karya yang dibuat :

- a. Manfaat bagi Mahasiswa
 - 1) Mengembangkan kreativitas penulis dalam menuangkan suatu kreativitas baru.
 - 2) Meningkatkan kemampuan mendalam tentang pembuatan busana pesta malam.
 - 3) Menerapkan kemampuan, keahlian pengetahuan yang dimiliki oleh penulis dalam karya nyata.
- b. Manfaat bagi Prodi/Institusi
 - 1) Menunjukkan karya busana batik kepada masyarakat dari Program Studi D-4 Desain Mode Kriya Batik di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
 - 2) Mengembangkan penelitian dan metode pembuatan pada tugas akhir untuk Progam Studi D-4 Desain Mode Kriya Batik.
 - 3) Menambah koleksi karya pada bidang batik dan busana sebagai acuan penciptaan motif baru dalam sebuah karya.

c. Manfaat bagi Masyarakat

- 1) Mendapatkan berbagai alternatif pilihan desain busana, terutama busana pesta malam.
- 2) Menambah wawasan pengetahuan masyarakat umum tentang Karapan Sapi Madura.
- 3) Mengembangkan inovasi dan kreativitas dalam pembuatan karya busana batik.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetika

Metode pendekatan ini menggunakan teori milik A.A.M. Djelantik (1999:9-17) yang teorinya sangat sering digunakan dalam penilaian atau evaluasi busana. Berbagai penelitian menggunakan teori ini untuk menilai estetika busana, batik, dan fashion lainnya. Teori ini membagi penilaian estetikanya menjadi 3:

1) Wujud atau rupa

Merupakan bentuk dan susunan atau struktur karya seni. Bentuknya terdiri dari unsur dasar seperti titik, garis, bidang, dan ruang, sedangkan strukturnya mencakup keutuhan (*unity*), penonjolan (*dominance*), keseimbangan (*balance*).

2) Bobot atau isi

Berisi makna yang terkandung dalam karya seni, seperti suasana (*mood*), gagasan, dan pesan yang ingin disampaikan.

3) Penampilan atau penyajian

Tentang bagaimana cara karya seni ini disajikan kepada penikmatnya. Dan dapat dipengaruhi pada bakat (*talent*), keterampilan (*skill*), dan media yang digunakan.

Menurut Lingga Agung (2017:1-10), Estetika adalah keindahan dari suatu objek dan pengalaman estetuk dari penciptaan serta pengamatannya. Perlu diketahui bahwa estetika (*aesthetics*) sebenarnya lebih dalam, bahkan lebih rumit daripada itu. Estetika adalah studi filosofis tentang keindahan dan rasa (*taste*).

Estetika sebagai pengetahuan mengenai keindahan karya seni rupa, dan tidak hanya terfokus pada aspek fisiknya, tetapi juga melibatkan nilai-nilai, filsafat, konsep, serta elemen sosial, budaya, dan agama yang terlibat di dalamnya. Estetika seni rupa adalah pengalaman yang melibatkan pengamatan, perasaan, dan refleksi, yang pada akhirnya membentuk karakter keindahan yang berakar dalam realitas sosial dan budaya masyarakat. Dalam konteks seni rupa, keindahan bukan sekadar berhubungan dengan bentuk visual, melainkan juga mencerminkan ekspresi nilai moral dan pandangan hidup yang menjadi bagian integral dari karakter karya seni itu sendiri (Tri Aru Wiratno, 2020:51).

b. Pendekatan Ergonomi

Dalam menciptakan busana, kenyamanan pemakai (ergonomi) merupakan hal terpenting dan tidak dapat dipisahkan. Acuan yang digunakan seperti, asas-asas busana, keseimbangan antara ukuran, pola, desain dan proporsi tubuh manusia diterapkan dengan tepat, sehingga kenyamanan pemakai dapat terpenuhi. Menurut Bram Palgunadi (2008:75), ergonomi berperan penting dalam menentukan dan memutuskan seberapa tingkat kesesuaian dan kenyamanan antara produk dan pemakainya.

Ergonomi bertujuan untuk menciptakan rasa nyaman kepada pemakainya, yang diterapkan dalam proses pembuatan busana dan pemilihan bahan. Prinsip utamanya adalah mengacu pada kenyamanan dan kesesuaian busana dengan anatomi dan gerakan tubuh manusia, (Goet Poespo, 2000:40).

2. Metode Penciptaan

Metode penciptaan untuk karya tugas akhir menggunakan teori milik S.P. Gustami tentang 3 tahap (Eksplorasi, Perancangan, dan Perwujudan) 6 langkah (Sumber ide, Menentukan konsep, Merancang sketsa desain, Penyempurnaan desain terpilih, Mewujudkan karya, Evaluasi karya) dalam menciptakan karya, sebagai berikut :

a. Eksplorasi

Eksplorasi menurut S.P. Gustami (2007:329), sebuah proses yang terstruktur untuk menjelajahi dan mengumpulkan informasi, yang bertujuan untuk menemukan ide serta material dasar dalam penciptaan seni kriya. Proses ini dilakukan sebelum melangkah ke tahap perancangan dan perwujudan. Tahap eksplorasi juga berarti tahap awal untuk menentukan langsung ataupun tidak langsung hal hal baru yang belum banyak diketahui, sehingga dapat kita gali lebih dalam, berikut beberapa metodenya :

1) Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data secara studi pustaka ini dapat dilakukan dengan membaca buku, pencarian di internet yang mempunyai informasi tentang Kegiatan Karapan Sapi Madura, batik dan busana sehingga dapat menyajikan informasi dengan tepat.

2) Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan proses kegiatan pengungkapan fakta-fakta melalui observasi dengan terjun langsung ke lapangan. Dalam hal ini, objek yang perlu diteliti berupa sejarah peristiwa dengan mendatangi langsung Kegiatan Karapan Sapi Madura dengan tujuan mengamati langsung sebagai referensi dalam penciptaan motif.

b. Perancangan

Menurut S.P. Gustami (2007:329), perancangan dalam seni kriya menjelaskan bahwa proses ini dimulai dengan mencurahkan ide dan konsep hasil eksplorasi ke dalam bentuk visual, seperti sketsa dan gambar teknik. Pada tahap ini, terdapat beberapa langkah penting yang harus dilakukan. Pertama, membuat beberapa sketsa. Kemudian, memilih sketsa terbaik berdasarkan berbagai aspek, seperti teknik, bahan, bentuk, dan alat yang

digunakan. Selanjutnya, sketsa terpilih disempurnakan hingga menjadi desain final yang lengkap dengan ukuran dan detail teknis. Desain final ini akan menjadi acuan dalam mewujudkan karya nyata.

Tujuan dari perancangan karya ini adalah untuk membantu memvisualisasikan ide dalam bentuk dua dimensi dengan mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk material, teknik, konstruksi, ergonomi, estetika, filosofi, makna, dan nilai ekonomi. Dengan demikian, karya yang dihasilkan dapat sesuai dengan konsep dan fungsi yang diinginkan.

c. Perwujudan

Tahap perwujudan dalam penciptaan karya seni kriya merupakan proses yang mengubah rancangan atau desain yang telah dipilih menjadi sebuah model prototipe. Proses ini berlanjut hingga tercapai kesempurnaan karya yang diinginkan, (S.P. Gustami 2007:329).

Hal pertama yang dilakukan dalam perwujudan karya ini adalah memperbesar pola busana sesuai ukuran sesungguhnya. Menyempurnakan desain motif batik dan pindahkan motif tersebut, pada kain yang sudah dipola, dan dilanjutkan proses mencanting, mewarna remazol sampai tahap akhir yaitu melorod. Setelah proses pelorodan selesai, kain batik siap menjadi bahan pembuatan busana. Kain batik dipotong sesuai bentuk pola busana yang telah dibuat dan dijahit dengan mesin jahit serta obras. Setelah proses jahit selesai dan sudah menjadi busana, tahap terakhir memasang kancing atau tambahan hiasan busana lainnya, lalu cek jahitan dan bersihkan busana dari sisa-sisa benang (*trimming*).